



WISATA ALTERNATIF

# Puncak Trek Ciawi

Wisata naik gunung sungguh membutuhkan stamina prima. Ketika dirasa tenaga tak mencukupi, trek keliling kaki gunung pun bisa jadi solusi.

**I**NI ADALAH WISATA ALTERNATIF. BERJALAN MENYUSURI PUNGGUNG GUNUNG MENIKMATI SUASANA PEDESAAN apa adanya dengan rute yang bisa Anda pilih sendiri. Mengasyikkan, menyehatkan, dan alih-alih menumbuhkan cinta tanah air. Adalah Alex Kornis, konsultan statistik yang jatuh cinta pada Gede Pangrango sejak 1991 yang punya gagasan mulia ini. Ia ingin mengajak semua orang, segala usia untuk bisa mengagumi kawasan cantik ini. Setelah mengelilingi gunung ini sebanyak lima kali, terbersit ide untuk membuat peta *ring route* yang bisa memandu siapa saja untuk berjalan-jalan menikmati keindahan gunung.

Melalui WIPA (Wahana Informasi Pariwisata Alam), impiannya terealisasi. Pada tahun 2007, diluncurkan peta *ring route* Gede Pangrango yang diberi nama *Puncak Trek Guide Book*. Peta ini direncanakan terdiri dari 8 sektor, namun baru 4 sektor yang terealisasi, yaitu sek-

tor B (Ciawi), sektor C (Cisarua), sektor D (Cipanas), dan sektor E (Cugenang). Peta ini tersedia di toko buku atau bisa diakses melalui [www.puncaktrek.com](http://www.puncaktrek.com)

## LADANG HINGGA HUTAN

Sektor B (Ciawi) ini terbagi menjadi rute B1 (Nangleng 7,5 km), B2 (Pancawati 12,3 km), B3 (Cibedug 6,8 km), dan B4 (Arca 6,6 km). *Flora* berkesempatan mengikuti sebagian dari rute B1 dengan jarak tempuh 7,5 km. Rute ini cocok bagi pemula lantaran tidak terlalu berat, trek relatif datar. Walaupun ada tanjakan, tidak terlalu terjal. Menurut perhitungan, rute ini bisa ditempuh antara 4 - 5 jam jalan santai.

Start berawal dari Kampung Nangleng, 07.30 WIB. Berdasarkan peta, pertama-tama Anda akan melewati proyek cabe (ladang cabe). Jenis tanaman yang bakal Anda temui tergantung musim, bisa cabe, leuncak (terong kecil untuk lalap), buncis atau kubis. Selanjutnya

## INFO

### RAGAM TUMBUHAN

- Pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*)
- Babandotan (*Ageratum houstonianum*)
- Paku andam (*Gleichenia linearis*)
- Cakar ayam (*Selaginella*)
- Cempaka (*Magnoliaceae*)
- *Etingera coccinea*
- *Aglaonema*, *Melastoma*, *Hornstedtia*
- *Dendrobium mutabile*, *Phaius*, *Calanthe* (anggrek)
- *Alocasia longiloba*

Anda bisa menikmati panorama Gunung Pangrango beserta petak-petak sawah yang berundak-undak. Anda akan melewati jembatan beton. "Dulunya ini jembatan bambu," ujar Alex, sembari mencatat kondisi jembatan un-



Mancing di kali.

tuk meng-update peta. Aliran airnya jernih, terlihat tiga anak memancing dengan umpan cacing. Tampak pula batu-batu besar hitam bergelimpangan di lembah.

## BANYAK JAHE-JAHEAN

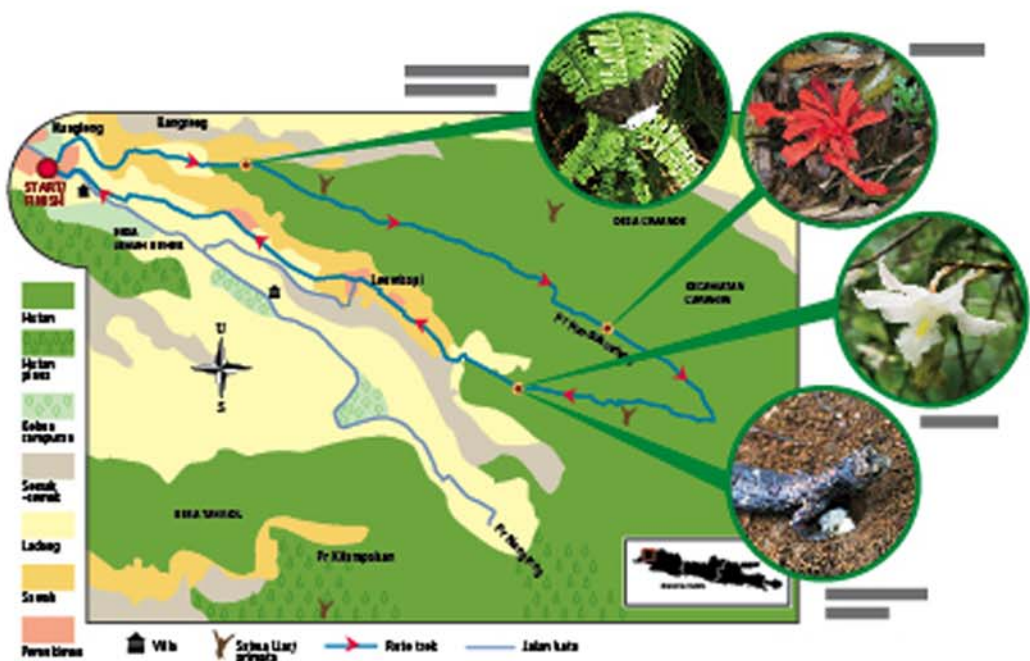
Selepas sungai, Anda akan menemui Kampung Bangrung, yang hanya terdapat 3-5 rumah. Salah satunya rumah Pak Husni yang di depannya terdapat makam, konon, orang saleh dari Kudus bernama Bangrung. Kemudian Anda



Kiri-kanan: orientasi medan, makam Bangrung di Kp. Bangrung, lansekap sawah dan sungai.

memasuki kawasan hutan dengan ketinggian 712 m dpl (dalam peta tertulis titik A). Bisa dijumpai pecut kuda, paku andam yang kerap dijadikan media tanam, dan juga pandan. Bila beruntung, Anda bisa menyaksikan monyet ekor panjang bergelantungan. Semakin mendaki ke atas, udara semakin dingin dan tetumbuhan pun semakin rapat. Di lantai hutan terhampar cakar ayam dengan warna biru menawan.

Aneka spesies jahe-jahean ditemukan di sini. Sekitar 5 spesies tanaman jahe dapat dibedakan dari bunganya.



## Rute Menuju Start

Dari Jakarta melewati tol Jagorawi ke arah Ciawi (pasar) kemudian mengambil arah Sukabumi hingga 6,7 km. Anda akan sampai Pasar Cimande, setelah melewati jembatan baja pertama (445 m dpl), belok ke kiri. Ikuti jalan aspal sepanjang 5,5 km hingga ujung jalan aspal berakhir. Selama rute ini Anda melewati Kampung Sasak Dua, Kampung Cimande Girang hingga Kampung Nangleng. Setelah jalan aspal berakhir, Anda teruskan melalui jalan makadam hingga warung Bu Siti yang ada di sebelah kanan jalan (680 m dpl). Di sinilah start rute B1. Mobil bisa di parkir di SD Inpres yang terletak 100 m di atas lokasi warung tersebut.



Sisanya tentu masih banyak. Pada pukul 10.00, Anda akan menemukan *Etilingera coccinea* mekar sempurna.

Sampai di suatu pertigaan (968 mdpl), kami memutuskan untuk mengambil arah kanan, rute untuk turun. Masih bisa ditemukan aneka jenis anggrek dan hoya di sepanjang turunan. Hati-hati dengan rotan, durinya bisa melukai kulit. Di sini ragam spesies tanaman banyak ditemukan karena hutannya masih heterogen. Tetapi begitu memasuki hutan albizia, tidak banyak yang bisa dijumpai. Ada trek

yang sudah tertutup sehingga harus benar-benar memperhatikan peta dan altimeter. Ada beberapa petunjuk arah yang masih terpasang berupa anak panah yang dipaku di pohon pinus.

Nah, setelah keluar dari hutan, Anda akan mendapati hamparan tanaman kirey (semacam nipah), lalu menyusuri ladang sayuran Kampung Leuwisapi. Aktifitas penduduk mengantar Anda menuju finish, sekaligus titik awal pemberangkatan di Kampung Nangleng.

Siapa berminat? \*

TEKS: TITIK/ FOTO: ARMIN